

Implementasi Ideologi Penerjemahan Venuti Terhadap Vokabuler Bertipologi Jargon dalam Anarko-Sindikalisme Rudolf Rocker: Pengantar Noam Chomsky

Abdussalam Jabaruddin Yamjirin¹, Mangatur Nababan², Henry Yustanto³

^{1,2,3} Program Studi S2 Ilmu Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret
Jl. Ir. Sutami no 36 Kientingan Surakarta

Email: yamjirin.a.j@gmail.com

Abstract: *This study examines the application of Venuti's translation ideology to the political philosophy jargon found in Anarcho-Syndicalism by Rudolf Rocker, specifically in the preface section written by Noam Chomsky. The primary focus is to analyze the techniques, methods, and translation ideologies used to render the political jargon in the introductory text. The research employs a descriptive qualitative approach, using Miles and Huberman's interactive model, which involves data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that in translating political philosophy vocabulary, the translator strikes a balance between domestication and foreignization techniques. Established equivalent, naturalized borrowing, and reduction are used to preserve the original meaning of the jargon within the context of the target language, while literal and communicative translation methods are applied to ensure clarity for the readers. Overall, the results reveal a balance between Venuti's foreignization and domestication ideologies in the translation of Chomsky's introduction to Anarcho-Syndicalism, allowing the translator to maintain the authenticity of anarcho-syndicalist ideology while making the text more accessible to Indonesian readers.*

Keywords: *translation ideology; translation techniques, translation methods, jargon*

Abstrak: Penelitian ini membahas penerapan ideologi penerjemahan Venuti pada vokabuler bertipologi jargon filsafat politik dalam buku Anarko-Sindikalisme karya Rudolf Rocker, pada bagian pengantarnya yang ditulis oleh Noam Chomsky. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis teknik, metode, dan ideologi penerjemahan yang diterapkan dalam menerjemahkan jargon-jargon politik yang terdapat pada teks pengantar tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif dengan pendekatan interaktif dari Miles dan Huberman, yang melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam menerjemahkan vokabuler filsafat politik, penerjemah cenderung menggabungkan teknik domestikasi dan foreignisasi secara seimbang. Teknik kesepadanan lazim, peminjaman alami, dan pengurangan digunakan untuk menjaga makna asli jargon dalam konteks bahasa sasaran, sedangkan metode penerjemahan literal dan komunikatif diterapkan untuk memastikan kelancaran pemahaman pembaca. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat keseimbangan antara penerapan ideologi foreignisasi dengan domestikasi Venuti pada bagian kata pengantar Noam Chomsky dalam buku terjemahan Anarko-Sindikalisme, dimana penerjemah mampu menjaga keaslian ideologi anarko-sindikalisme sambil tetap membuat teks lebih mudah dipahami oleh pembaca bahasa Indonesia.

Kata kunci: *ideologi penerjemahan; teknik penerjemahan, metode penerjemahan, jargon*

PENDAHULUAN

Menurut Newmark (1988), penerjemahan adalah proses memindahkan makna dari satu bahasa ke bahasa lain dengan cara yang sesuai dengan maksud asli penulis teks tersebut. Artinya, penerjemah harus memahami dengan tepat apa yang ingin disampaikan penulis dalam bahasa sumber, kemudian menyampaikannya dalam bahasa sasaran, tanpa mengubah makna atau tujuan asli dari teks tersebut. Salah satu tantangan terbesar dalam penerjemahan adalah menerjemahkan kata-kata jargon. Jargon sendiri adalah istilah atau bahasa khusus yang digunakan dalam suatu bidang atau kelompok tertentu, sebagaimana dijelaskan oleh Murray (2012). Biasanya, jargon digunakan untuk mempermudah komunikasi di antara mereka yang memahami konteksnya. Namun, bagi orang di luar kelompok tersebut, jargon sering kali sulit dipahami dan bisa menyebabkan kebingungan (Svetlana, 2011).

Filsafat politik adalah pemikiran mendasar tentang bagaimana negara, kekuasaan, dan keadilan seharusnya diatur. Pemikiran ini banyak dibahas oleh para filsuf besar seperti Plato dan Aristoteles, sebagaimana dijelaskan oleh Rapat (1988). Rudolf Rocker, seorang aktivis sosial sekaligus pemikir dan penulis, dalam karyanya *Anarko-Sindikalisme*, menggunakan banyak istilah jargon yang terkait dengan filsafat politik serta sosial, begitu juga Noam Chomsky yang bertindak sebagai penulis pada kata pengantar bukunya serta Nicolas Walter pada bagian pendahuluannya. Dalam konteks ini, penerjemah harus memahami konsep-konsep istilah ideologi politik dan filsafat politik yang terdapat pada buku *Anarko-Sindikalisme* secara mendalam agar mampu menyampaikan makna yang tepat dalam bahasa sasaran tanpa mengorbankan esensi ideologis dari teks asli.

Menurut Venuti (2008), ideologi penerjemahan mencakup dua pendekatan utama, yaitu *foreignization* dan *domestication*. *Foreignisasi (foreignization)* adalah pendekatan yang berfokus pada mempertahankan elemen asing dalam teks terjemahan untuk menjaga keaslian budaya dan ideologi bahasa sumber. Sebaliknya, *domestikasi (domestication)* adalah pendekatan yang mengutamakan penyesuaian budaya dan bahasa sasaran sehingga pembaca lebih mudah memahami teks yang diterjemahkan (Venuti, 2008). Dalam penerjemahan karya yang sarat dengan jargon ideologis seperti *Anarko-Sindikalisme*, penerjemah menghadapi dilema antara mempertahankan keaslian jargon tersebut atau menyesuaikannya agar lebih dapat dipahami oleh pembaca dalam bahasa sasaran.

Dalam penerjemahan buku *Anarko-Sindikalisme* karya Rudolf Rocker, penerjemah dihadapkan pada pilihan antara mempertahankan jargon asli seperti "class struggle", "syndicalism", atau "proletariat" yang menjadi bagian dari diskursus anarko-sindikalisme, atau menyesuaikan dengan istilah yang lebih umum dalam bahasa Indonesia. Mengingat bahwa istilah-istilah tersebut memiliki akar historis dan ideologis yang kuat, penerjemah perlu mempertimbangkan dampak dari pilihan penerjemahannya terhadap pemahaman pembaca dan penyampaian pesan asli dari penulis. Oleh karena itu, kajian mengenai ideologi penerjemahan pada kata-kata jargon dalam buku *Anarko-Sindikalisme* ini penting untuk menelaah bagaimana penerjemah menghadapi tantangan tersebut dan metode apa yang lebih dominan digunakan.

Newmark (1988) menekankan pentingnya kesepadanan makna (equivalence) dalam penerjemahan, terutama pada teks yang memiliki unsur ideologi dan budaya yang kuat. Dalam konteks ini, tugas penerjemah adalah menemukan padanan terdekat dalam bahasa sasaran yang mampu merepresentasikan makna asli tanpa mengubah intensi ideologis dari teks sumber. Di sisi lain, Nida dan Taber (1982) menekankan pentingnya reproduksi makna secara dinamis (dynamic equivalence), di mana makna dan pesan dalam teks sumber harus dipahami secara sama oleh pembaca bahasa sasaran.

Penelitian terkait ideologi penerjemahan terhadap istilah-istilah khusus pernah diinisiasi oleh Fajar Nur Indriyany (2019) dengan papernya yang berjudul "Ideologi Penerjemahan pada Kata-kata Berkonsep Budaya dalam Novel Terjemahan *The Kite Runner* yang berfokus pada analisis ideologi penerjemahan kosakata budaya dengan menggunakan teori Newmark (1988) dan Venuti (2008). Studi ini mengungkapkan bahwa penerjemah sering menggunakan teknik domestikasi, yaitu penyesuaian budaya asal dengan budaya target agar lebih mudah dipahami oleh pembaca. Namun, penelitian ini tidak menyinggung sedikitpun tentang jargon atau istilah-istilah khusus bernuansa politik yang seharusnya juga banyak terdapat dalam "The Kite Runner". Dengan demikian, penelitian ini yang berjudul "Implementasi Ideologi Penerjemahan Venuti Terhadap Vokabuler Bertipologi Jargon dalam Anarko-Sindikalisme Rudolf Rocker: Pengantar Noam Chomsky" akan berusaha mengisi gap tersebut dengan mengeksplorasi lebih lanjut teknik, metode, dan puncaknya ideologi penerjemahan jargon filsafat politik yang digunakan oleh Noam Chomsky saat memberikan kata pengantar pada buku Rudolf Rocker yang berjudul Anarko-Sindikalisme tersebut, menggunakan pendekatan teori Venuti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif, berdasarkan model analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994). Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam bagaimana ideologi penerjemahan Venuti diterapkan pada vokabuler bertipologi jargon filsafat politik dalam konteks anarko-sindikalisme, yakni pada kata pengantar Noam Chomsky dalam buku Rudolf Rocker yang berjudul Anarko-Sindikalisme.

Proses analisis data dalam penelitian ini meliputi tiga tahapan utama:

a) Reduksi Data

Pada tahap ini, data yang diambil dari teks asli karya Rudolf Rocker dan terjemahan terkait akan dikumpulkan dan diseleksi. Fokusnya adalah pada identifikasi jargon-jargon kunci dalam anarko-sindikalisme dan analisis terhadap penerapan strategi penerjemahan domestikasi dan foreignisasi Venuti. Data yang tidak relevan dieliminasi untuk menjaga fokus pada jargon politik dan ideologi.

b) Penyajian Data

Setelah data direduksi, data disajikan dalam bentuk tabel dan narasi yang menunjukkan bagaimana jargon tersebut diterjemahkan dan implikasi ideologi yang

menyertainya. Penyajian data ini memperlihatkan perbandingan antara strategi domestikasi dan foreignisasi serta dampaknya pada pemahaman ideologi pembaca bahasa target.

c) **Penarikan Kesimpulan/Verifikasi**

Pada tahap terakhir, kesimpulan sementara ditarik berdasarkan pola yang ditemukan dalam penerjemahan jargon-jargon tersebut. Hasil akhir diverifikasi dengan melihat konsistensi penerapan strategi penerjemahan Venuti dalam berbagai konteks vokabuler jargon, serta relevansi penerjemahan terhadap pemahaman ideologi anarko-sindikalisme.

Pendekatan analisis data interaktif Miles dan Huberman ini memungkinkan pemahaman yang lebih terstruktur dan mendalam tentang bagaimana penerjemahan jargon dalam konteks ideologi politik dilakukan, serta bagaimana ideologi penerjemah memengaruhi hasil terjemahan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian, ditemukan setidaknya 13 vokabuler khusus filsafat politik pada kata pengantar Noam Chomsky dalam buku *Anarko-Sindikalisme* Rudolf Rocker. Berikut adalah hasil analisis penulis berkaitan dengan teknik dan metode penerjemahan, yang pada puncaknya akan menjelaskan ideologi penerjemahan apa saja yang digunakan oleh penerjemah dalam menerjemahkan kata pengantar Noam Chomsky pada buku *Anarko-Sindikalisme*:

Teknik Penerjemahan (Molina-Albir)

Terdapat 8 data (88,89%) terjemahan yang diterjemahkan menggunakan teknik Kesepadanan Lazim (Established Equivalent/EE). Teknik ini dipilih karena istilah-istilah yang diterjemahkan sudah memiliki padanan yang mapan dalam bahasa Indonesia, sehingga makna dan konsep dari bahasa sumber tetap terjaga dengan baik dalam bahasa sasaran. Lalu sejumlah 1 data (11,11%) diterjemahkan menggunakan teknik Peminjaman Alami (Naturalized Borrowing), yaitu dengan meminjam istilah dari bahasa sumber yang tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa sasaran. Istilah yang dipinjam mengalami sedikit perubahan ejaan agar lebih sesuai dengan kaidah bahasa sasaran. Terakhir, terdapat 1 data (11,11%) yang menggunakan teknik Reduction (Pengurangan). Teknik ini digunakan untuk menghilangkan unsur yang dianggap tidak terlalu penting atau tidak mempengaruhi makna utama kalimat.

1. Kesepadanan Lazim (Established Equivalent/EE)

Terdapat 8 data yang menggunakan metode EE untuk menerjemahkan vokabuler jargon filsafat politik pada buku Anarko-Sindikalisme Rudolf Rocker, yakni sebagaimana yang disebutkan di bawah ini:

Data 1

BSu: *"people who are concerned with problems of liberty and justice"* (AS, 1989, VI, 1)

BSa: *"masyarakat yang prihatin dengan kondisi kebebasan dan keadilan"* (AS, 2019, 1)

Istilah "liberty and justice" adalah konsep universal yang sangat sering dijumpai dalam konteks politik dan hukum. Padanan "kebebasan dan keadilan" adalah padanan yang sudah sangat mapan dan diterima secara luas dalam bahasa Indonesia, terutama dalam konteks yang sama.

Data 2

BSu: *"in anarchist book stores and offices in New York City"* (AS, 1989, VI, 2)

BSa: *"di toko-toko buku anarkis dan kantor-kantor di New York City"* (AS, 2019, 2)

"Anarkis" adalah terjemahan langsung dan paling umum digunakan untuk kata "anarchist" dalam bahasa Indonesia. Istilah ini sudah sangat familiar dan dipahami oleh penutur bahasa Indonesia, terutama dalam konteks ideologi politik.

Data 3

BSu: *"if the current social order evolves along its present paths"* (AS, 1989, VI, 3) BSa: *"jika tatanan sosial sekarang ini berubah seiring dengan perjalanan masa kini"* (AS, 2019, 3)

Padanan "tatanan sosial" adalah terjemahan yang sangat tepat untuk konsep "social order". Istilah ini mengacu pada struktur dan organisasi masyarakat yang sudah mapan dan diterima secara luas dalam berbagai konteks, baik sosial maupun politik.

Data 4

BSu: *"it is unnecessary to dwell on the so-called 'socialist' states"* (AS, 1989, VI, 6)

BSa: *"Saat ini, tidak lagi penting membicarakan apa yang disebut negara-negara 'sosialis'"* (AS, 2019, 6)

Istilah "negara-negara sosialis" adalah terjemahan langsung dan paling umum digunakan untuk "socialist states". Istilah ini mengacu pada negara-negara yang menganut ideologi sosialisme dan sudah menjadi bagian dari kosakata politik internasional.

Data 5

BSu: "*to adopt the **doctrines** prepared for them by their **superiors***" (AS, 1989, VI, 9)

BSa: "*untuk menerima **doktrin-doktrin** yang disiapkan untuk mereka oleh **para atasan***" (AS, 2019, 9)

"Doktrin" dan "atasan" adalah terjemahan yang paling sesuai untuk kata "doctrines" dan "superiors" dalam konteks ini. Istilah-istilah ini memiliki padanan yang jelas dan sering digunakan dalam berbagai bidang, termasuk politik dan organisasi.

Data 6

BSu: "*distorted within **institutional structures***" (AS, 1989, VII, 11)

BSa: "*terdistorsi dalam **struktur-struktur kelembagaan***" (AS, 2019, XV, 11)

Padanan "struktur-struktur kelembagaan" adalah terjemahan yang tepat untuk menggambarkan konsep "institutional structures". Istilah ini mengacu pada sistem dan organisasi yang sudah mapan dalam suatu masyarakat.

Data 7

BSu: "*designed to assure obedience and **subordination***" (AS, 1989, VII, 12) BSa:

*"dirancang untuk memastikan kepatuhan dan **ketundukan***" (AS, 2019, 12)

"Ketundukan" adalah terjemahan yang tepat untuk kata "subordination". Istilah ini mengacu pada kondisi di mana seseorang atau kelompok tunduk pada otoritas yang lebih tinggi.

Data 8

BSu: "*in the work of **social reconstruction***" (AS, 1989, VII, 13)

BSa: "*dalam karya **rekonstruksi sosial***" (AS, 2019, XVI, 13)

"Rekonstruksi sosial" adalah terjemahan yang sangat tepat untuk konsep "social reconstruction". Istilah ini mengacu pada upaya untuk membangun kembali atau mengubah struktur sosial.

2. Peminjaman Alami (Naturalized Borrowing)

Setidaknya terdapat 1 data vokabuler yang menggunakan teknik penerjemahan peminjaman alami, yakni:

BSu: "*....or the **Marxist-Leninist** movements*" (AS, 1989, VI, 7)

BSa: "*....atau gerakan-gerakan **Marxis-Leninis***" (AS, 2019, 7)

Terjemahan kata "Marxist-Leninist" menjadi "Marxis-Leninis" termasuk dalam kategori peminjaman (borrowing) karena tidak ada kata atau frasa dalam bahasa

Indonesia yang secara langsung dan tepat menggantikan makna dan nuansa dari "Marxist-Leninist". Istilah ini merupakan gabungan dari nama dua tokoh penting dalam ideologi komunis, yaitu Karl Marx dan Vladimir Lenin, dan telah menjadi istilah yang spesifik dalam dunia politik dan ideologi.

Untuk menjaga ketepatan makna dan menghindari distorsi, penerjemah memilih untuk meminjam istilah tersebut secara langsung dan menaturalisasikannya ke dalam bahasa Indonesia dengan sedikit penyesuaian ejaan, yaitu dari "Marcist-Leninist" menjadi "Marxis-Leninis".

Istilah "Marxis-Leninis" merupakan istilah internasional yang diakui secara luas dalam berbagai bahasa. Dengan meminjam istilah ini, terjemahan menjadi lebih mudah dipahami oleh pembaca yang memiliki pengetahuan tentang ideologi politik.

3. Reduction (Pengurangan)

Terdapat 1 teknik pengurangan pada buku terjemahan Anarko-Sindikalisme pada bagian pengantar Noam Chomsky sebagaimana disebutkan di bawah ini:

BSu: *"like other serious anarchists"* (AS, 1989, VII, 15)

BSa: *"seperti halnya para anarkis yang lain"* (AS, 2019, XVI, 15)

Kata "serious" (serius) dalam bahasa Inggris memberikan nuansa tambahan pada kata "anarchist". Ini menunjukkan bahwa yang dimaksud adalah anarkis yang memiliki komitmen kuat pada ideologi mereka. Namun, dalam terjemahannya, kata "serious" dihilangkan. Dengan menghilangkan kata "serious", terjemahan lebih berfokus pada makna inti, yaitu "anarkis". Hal ini dilakukan untuk menjaga agar kalimat terjemahan tidak terlalu panjang dan rumit. Dalam konteks kalimat tersebut, yang penting adalah menunjukkan bahwa subjek memiliki kesamaan dengan kelompok anarkis lainnya. Penambahan kata "serious" tidak terlalu berpengaruh pada makna keseluruhan kalimat.

Metode Penerjemahan (Newmark)

Terdapat dua metode penerjemahan yang digunakan dalam terjemahan vokabuler jargon filsafat politik pada bagian kata pengantar noam Chomsky dalam buku Anarko-Sindikalisme karya Rudolf Rocker, yaitu Literal Translation dan Communicative Translation. Metode Literal Translation digunakan ketika terjemahan dilakukan secara harfiah, dengan tetap mempertahankan struktur dan makna literal dari bahasa sumber. Sebanyak 6 data (66,67%) menggunakan metode ini. Contoh penerjemahannya termasuk kalimat "like other serious anarchists" yang diterjemahkan menjadi "seperti halnya para anarkis yang lain" tanpa perubahan signifikan pada struktur atau maknanya. Metode Communicative Translation digunakan ketika penerjemah fokus pada penyampaian makna yang jelas dan sesuai dengan konteks pembaca bahasa sasaran. Terdapat 3 data (33,33%) yang menggunakan metode ini, di mana struktur kalimat atau pilihan kata disesuaikan agar lebih relevan bagi pembaca. Sebagai

contoh, "people who are concerned with problems of liberty and justice" diterjemahkan menjadi "masyarakat yang prihatin dengan kondisi kebebasan dan keadilan", dengan sedikit penyesuaian pada kata "people" yang diterjemahkan menjadi "masyarakat."

1. Literal Translation

Terdapat 6 data yang termasuk ke dalam literal translation dengan rincian sebagai berikut:

Data 1

BSu : *"like other serious anarchists"*

BSa : *"seperti halnya para anarkis yang lain"*

Metode : Literal Translation

Kalimat diterjemahkan secara harfiah, dengan tetap mempertahankan struktur kalimat asli dan kata-kata diterjemahkan langsung sesuai dengan makna literalnya.

Data 2

BSu : *"...or the Marxist-Leninist movements"*

BSa : *"...atau gerakan-gerakan Marxis-Leninis"*

Metode : Literal Translation

Terjemahan mengikuti struktur dan makna literal dari bahasa sumber, mempertahankan istilah asli "Marxist-Leninist" tanpa modifikasi.

Data 3

BSu : *"in the work of social reconstruction"*

BSa : *"dalam karya rekonstruksi sosial"*

Metode : Literal Translation

Struktur dan makna kalimat diterjemahkan secara langsung dan literal tanpa perubahan signifikan.

Data 4

BSu : *"distorted within institutional structures"*

BSa : *"terdistorsi dalam struktur-struktur kelembagaan"*

Metode : Literal Translation

Terjemahan dilakukan secara literal, dengan struktur kata yang hampir sama dalam bahasa sumber dan bahasa sasaran.

Data 5

BSu : *"to adopt the doctrines prepared for them by their superiors"*

BSa : *"untuk menerima doktrin-doktrin yang disiapkan untuk mereka oleh para atasan"*

Metode : Literal Translation

Struktur dan kata-kata diterjemahkan secara langsung dan tetap mempertahankan makna harfiah dari bahasa sumber.

Data 6

BSu : *"in anarchist book stores and offices in New York City"*

BSa : *"di toko-toko buku anarkis dan kantor-kantor di New York City"*

Metode : Literal Translation

Penerjemahan dilakukan secara harfiah, mengikuti struktur asli bahasa sumber.

2. Communicative Translation

Terdapat 3 data yang termasuk communicative translation dengan rincian sebagai berikut:

Data 1

BSu : *"designed to assure obedience and subordination"*

BSa : *"dirancang untuk memastikan kepatuhan dan ketundukan"*

Metode : Communicative Translation

Terjemahan lebih fokus pada penyampaian makna yang jelas dan sesuai konteks bagi pembaca bahasa sasaran, meskipun sedikit ada penyesuaian struktur untuk kelancaran.

Data 2

BSu : *"it is unnecessary to dwell on the so-called 'socialist' states"*

BSa : *"Saat ini, tidak lagi penting membicarakan apa yang disebut negara-negara 'sosialis'"*

Metode : Communicative Translation

Penerjemahan ini fokus pada penyampaian makna yang lebih jelas dan relevan bagi pembaca bahasa sasaran, dengan beberapa penyesuaian kata untuk kelancaran dan pemahaman.

Data 3

BSu : *"people who are concerned with problems of liberty and justice"*

BSa : *"masyarakat yang prihatin dengan kondisi kebebasan dan keadilan"*

Metode : Communicative Translation

Terjemahan ini lebih fokus pada makna dan penyampaian yang sesuai dengan konteks pembaca bahasa sasaran, meskipun ada penyesuaian kata ("people" menjadi "masyarakat").

Ideologi Penerjemahan (Venuti)

Dalam terjemahan pengantar Noam Chomsky pada buku *Anarko-Sindikalisme* karya Rudolf Rocker, penerjemah lebih cenderung menggunakan ideologi **domestikasi** dan **foreignisasi** secara seimbang sesuai dengan konteks yang dihadapi.

1. Domestikasi

Domestikasi terjadi ketika penerjemah lebih berfokus pada kenyamanan dan kemudahan pemahaman pembaca bahasa sasaran, dengan menyesuaikan istilah atau ungkapan yang mungkin sulit dipahami dalam budaya atau bahasa target. Contoh penerapan domestikasi terlihat pada:

Data 7: *"it is unnecessary to dwell on the so-called 'socialist' states"* diterjemahkan menjadi *"Saat ini, tidak lagi penting membicarakan apa yang disebut negara-negara 'sosialis'"*. Penyesuaian struktur kalimat dilakukan agar terjemahan lebih mudah dipahami oleh pembaca bahasa sasaran.

Data 1: *"like other serious anarchists"* diterjemahkan menjadi *"seperti halnya para anarkis yang lain"*. Kata "serious" dihilangkan untuk menghindari pengulangan dan memudahkan pemahaman, meskipun artinya tetap dipertahankan.

2. Foreignisasi

Foreignisasi adalah pendekatan di mana penerjemah mempertahankan unsur-unsur asing dari bahasa sumber dalam teks terjemahan, sehingga pembaca tetap bisa merasakan nuansa asli dari bahasa sumber. Contoh penerapan foreignisasi terlihat pada:

Data 2: *"...or the Marxist-Leninist movements"* diterjemahkan menjadi *"...atau gerakan-gerakan Marxis-Leninis"*. Istilah "Marxis-Leninis" dipertahankan dan hanya disesuaikan secara ejaan agar tetap mencerminkan nuansa ideologi politik yang terkait.

Data 8: *"in anarchist book stores and offices in New York City"* diterjemahkan menjadi *"di toko-toko buku anarkis dan kantor-kantor di New York City"*. Istilah "anarkis" dipertahankan untuk menjaga kesan ideologi politik asli.

Dengan menggabungkan kedua ideologi ini, penerjemah dapat menjaga keseimbangan antara pemahaman pembaca bahasa sasaran dan pelestarian nuansa budaya serta ideologi asli teks.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis penerjemahan jargon filsafat politik dalam pengantar Noam Chomsky pada buku *Anarko-Sindikalisme* karya Rudolf Rocker, ditemukan bahwa ideologi penerjemahan Venuti, baik domestikasi maupun foreignisasi, diterapkan secara seimbang. Teknik penerjemahan yang digunakan berhasil mempertahankan makna ideologis dari jargon-jargon politik sambil tetap menjaga kejelasan bagi pembaca bahasa sasaran. Penggunaan metode literal translation dan communicative translation memperlihatkan bahwa penerjemah berupaya mempertahankan struktur dan makna asli teks, sambil membuatnya relevan dan mudah dipahami oleh pembaca. Secara keseluruhan, penerjemahan teks ini berhasil mencerminkan keseimbangan antara menjaga nuansa ideologis teks asli dengan kebutuhan pembaca bahasa sasaran untuk memahami konteks politik yang kompleks dalam karya tersebut.

Selanjutnya berdasarkan kesimpulan dari analisis penerjemahan jargon filsafat politik dalam pengantar Noam Chomsky pada buku *Anarko-Sindikalisme* karya Rudolf Rocker, saran untuk penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada dampak penerjemahan terhadap pemahaman pembaca bahasa sasaran melalui survei atau wawancara. Penyelidikan tentang bagaimana faktor budaya mempengaruhi teknik penerjemahan juga sangat relevan. Di samping itu, pengembangan kriteria evaluasi untuk menilai kualitas terjemahan jargon politik dapat memberikan panduan bagi penerjemah di masa depan. Terakhir, studi kasus lebih mendalam terhadap karya-karya yang mengandung jargon istilah tertentu dengan pandangan serupa dapat membantu memahami konsistensi dan variasi teknik penerjemahan yang digunakan oleh berbagai kalangan penerjemah.

DAFTAR PUSTAKA

- Indriyany, F. N. (2019). *Ideologi Penerjemahan Pada Kata-kata Berkonsep Budaya dalam Novel Terjemahan The Kite Runner*. Deskripsi Bahasa, 2(1), 23-31. <https://doi.org/10.22146/db.v2i1.339>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Molina, L., & Albir, A. H. (2002). *Translation Techniques Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach*. Meta: Journal des Traducteurs/Meta: Translators' Journal, 47(4), 498-512.
- Newmark, P. (1988). *A Textbook of Translation*. New York: Prentice-Hall.

Nida, E. A., & Taber, C. R. (1982). *The Theory and Practice of Translation*. Leiden: Brill.

Rapar, J.H. (1991). *Buku Filsafat Politik Plato (Cetakan II)*. Jakarta : Rajawali Pers.

Rocker, R. (1989). *Anarcho-Syndicalism: Theory and Practice (N. Walter, Ed.)*. London: Pluto Press.

Svetlana, P. (2011). *Understanding Jargon: A Guide to Specialized Terms*. New York: Linguistic Studies Press.

Venuti, L. (2008). *The Translator's Invisibility: A History of Translation*. London: Routledge.